

INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL *RAPIJALI* KARYA DEE LESTARI

Destu Ariyanto¹, Susan Neni Triani², Zulfahita³

¹STKIP Singkawang: destupbsistkip@gmail.com

²STKIP Singkawang: susannenitriani@gmail.com

³STKIP Singkawang: zulfahita.syakila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial asosiatif dan disosiatif dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari serta implementasi Novel *Rapijali* karya Dee Lestari dalam hasil penelitian pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan (1) interaksi sosial bentuk asosiatif, novel *Rapijali* karya Dee Lestari yaitu bentuk kerja sama yang ditandai dengan adanya kerja sama antara tokoh untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk akomodasi ditandai dengan adanya pencegahan meledaknya perdebatan. Dan bentuk asimilasi ditandai dengan usaha untuk mengurangi perbedaan antara setiap tokoh. Jumlah data interaksi sosial asosiatif yaitu sebanyak 21 data. (2) interaksi sosial bentuk disosiatif novel *Rapijali* karya Dee Lestari yaitu bentuk persaingan ditandai dengan perbutan jabatan. Bentuk kontravensi ditandai dengan adanya hubungan tidak suka terhadap tokoh. Dan bentuk pertentangan atau pertikaian yang ditandai dengan adanya perbedaan pendapat serta perbedaan paham. Dapat di jumlahkan data interaksi sosial disosiatif yaitu sebanyak 19 data. Penelitian interaksi sosial pada novel *Rapijali* karya Dee Lestari ini dapat digunakan sebagai bahan ajar disekolah untuk SMA kelas XII pada semester II dengan kd 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Novel, Sosiologi Sastra

ABSTRACT

This research aims to describe associative and dissociative social interactions in the novel Rapijali by Dee Lestari as well as the implementation of the Novel Rapijali by Dee Lestari in the results of learning research in schools. The method used in this research is descriptive method. Form of qualitative research. The data source used in this research is the novel Rapijali by Dee Lestari. The data used is a form of social interaction quotation contained Rapijali by Dee Lestari, namely documentary studies. The data collection tool in this research is the researcher himself who is the key instrument. The data analysis technique used to analyze the novel Rapijali by Dee Lestari is by reading the entire contents of the novel Rapijali, identifying data based on the problem formulation, grouping data using data recording cards, reading the data again to make it accurate, analyzing the data, and concluding the data that has been analyzed. Based on data analysis, this research can be concluded (1) associative form of social interaction, the novel Rapijali by Dee Lestari, namely a form of cooperation characterized by cooperation between characters to achieve a common goal. This form of accommodation is characterized by preventing the explosion of debate. And the form of assimilation is characterized by an attempt to reduce the differences between each figure. The associative social interaction data can be summed up to 21 data. (2) social interaction in the dissociative form of the novel Rapijali by Dee Lestari, namely a form of competition characterized by a struggle for position. This form of contravention is characterized by a relationship of dislike towards the character. And a form of conflict or dispute that is characterized by differences of opinion and differences of understanding. The dissociative social interaction data can be summed up to 19 data. Research on social interactions in the novel Rapijali by Dee Lestari can be used as literature learning material in schools at the high school class as well as writing.

Kata Kunci: Social Interaction, Novel, Sociology Of Literature

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya hasil kreativitas pengarang yang muncul dari pemikiran pengarang itu sendiri. Sastra ialah penggambaran imajinasi dan ungkapan batin seorang pengarang yang dituangkan melalui bahasa. Pengaruh dan peran pengarang sebagai bagian dari masyarakat juga mempengaruhi karya sastra yang di karangnya. Karya sastra tercipta dari dalam pikiran atau khayalan manusia kemudian dituangkan melalui lisan atau tulisan. Karya sastra menceritakan tentang kehidupan manusia baik dari segi percintaan, kehidupan manusia, perjalanan hidup, kebahagiaan, kesedihan, dan lain-lain. Selain itu, karya sastra berfungsi sebagai media penyampai pesan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, karya sastra dapat pula berfungsi sebagai cermin kehidupan karena ia dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca di kemudian hari mengenai permasalahan di suatu masa. Karya sastra lahir dari imajinasi manusia yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Imajinasi ini biasanya terinspirasi dari kehidupan sehari-hari seorang individu atau permasalahan sosial di sekitar individu tersebut.

Karya sastra bisa dilihat dari segi sosiologi, hal tersebut bisa dilihat dari pertimbangan segi kemasyarakatan yang diperankan oleh tokoh dalam cerita. Segi masyarakat yaitu manusia dan lingkungannya, struktur sosial, lembaga serta proses sosial. Untuk memahami karya sastra yang berkaitan erat dengan masyarakat atau unsur-unsur sosial yang terkandung di dalam sebuah karya sastra, maka diperlukannya suatu pendekatan atau sebuah pengkajian yaitu di namakan dengan sosiologi sastra.

Manusia berkehidupan sosial dalam sebuah novel pastinya tidak terlepas dari namanya interaksi sosial yang bisa saja interaksi ini hanya dengan sebuah bertegur sapa yang mengakibatkan saling adanya reaksi antara manusia dan manusia yang sebagaimana dialami manusia di kehidupan nyata. Masyarakat sosial rekaan yang terdapat didalam sebuah karya sastra merupakan realita dari apa yang penulis dapatkan saat melajukan surveinya pada sebuah karya itu. Interaksi sosial yang terjadi yang terdapat dalam cerita yang di lakukan oleh tokoh sangatlah kompleks, baik dalam sebuah keinginan untuk mencapai cita-cita, cinta, bahkan keadilan dari persoalan konflik yang menyimpannya.

Interaksi sosial terdiri dari dua kata, yaitu kata interaksi dan kata sosial, yang mana Interaksi adalah tindakan yang terjadi karena dua atau lebih objek memiliki efek satu sama lain, sedangkan sosial adalah suatu hal yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang menyangkut antara perorangan, antarkelompok, maupun antara

perorangan dengan kelompok yang mana individu yang satu memengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya.

Penelitian ini dikhususkan pada interaksi sosial dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari. Alasannya yaitu, bahwa setiap manusia pasti mempunyai suatu masalah, baik itu masalah ekonomi, keluarga, ataupun masalah sosial, dalam novel ini tokoh hidup damai di Pantai Batu Karas, namun dibalik itu tokoh dalam cerita tersebut juga menyimpan rasa kegelisahan tentang masa depannya, karena ia beranggapan bahwa bakat yang dimilikinya yaitu bermain musik tidak memiliki wadah di desa tersebut jadi ia tidak bisa bercita-cita besar untuk mencapai cita-cita tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penjelasan tersebut akan mengakibatkan timbulnya interaksi yang terjadi pada setiap tokoh dalam cerita baik itu interaksi yang mengarah pada hal positif (asosiatif) dan interaksi sosial yang mengarah dalam hal negatif (diasosiatif) dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari.

METODE PENELITIAN

Metode ialah cara peneliti untuk mencapai suatu tujuan bagaimana peneliti itu dilakukan. metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari. Bentuk penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Ciri dari penelitian kualitatif dapat dilihat dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Sumber data dalam penelitian ialah data yang terkait dengan objek penelitian yaitu dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Rapijali* karya Dee Lestari yang diterbitkan di Bandung oleh Benteng Pustaka pada tahun 2021 dengan jumlah halaman sebanyak 368 halaman. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan kutipan dari ahli di atas bahwa analisis data ini ialah bagaimana peneliti bekerja dan memilih data sehingga dapat dikerjakan dengan tepat sesuai dengan apa yang menjadi sub masalah.

PEMBAHASAN

Novel yang dijadikan objek dalam penelitian ini berjudul *Rapijali* karya Dee Lestari. Novel sebanyak 368 halaman yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka Bandung pada Maret 2021. Data yang diperoleh dari novel tersebut memiliki kisah cerita sebagai berikut. Ada seorang gadis yang bernama Ping, remaja perempuan berusia 17 tahun, yang hidup damai di Pantai Batu Karas. Dia tinggal bersama Yuda Alexander (Kakeknya). Yuda sangat mahir dalam dunia musik mengajarkan Ping untuk bermain musik juga, agar nantinya bakat yang dimiliki Ping dalam dunia musik dapat melebihi bakat Kakeknya. Di sebuah rumah dekat tepian Sungai Cijulang. Dengan bakat musiknya yang istimewa, Ping merasa tidak memiliki wadah di Batu Karas. Akhirnya Ping memikirkan bahwa ia tidak akan bisa mengejar cita-citanya karena keterbatasan ekonomi dan lingkungan sekitarnya, akhirnya Ping di pindahkan ke kota Jakarta. Dari sana, Ping menyadari hidupnya yang sekarang ternyata jauh dari kata sederhana yang ia duga. Hidup di tempat barunya, Ping lebih merasa nyaman karena orang yang berada disekelilingnya memfasilitasi dan mendukung bakatnya untuk tetap menjadi pemain musik yang mahir.

1. Pembahasan Interaksi Sosial Asosiatif

1.1. Kerja Sama

Kerja Sama adalah aktivitas beberapa manusia untuk mencapai tujuan yang sama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Bentuk kerja dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

Hubungan Yuda dan Acep semakin dekat. Ketika ayah Acep meninggal, Yuda menjadi sosok pengganti. Yuda-lah yang mengiringi Acep mengikuti berbagai kejuaraan selancar, bahkan sampai ke Gold Coast, Australia. Yuda menjadi wali saat Acep menikahi pacar pertamanya sejak SMA, Lilis. **“Yuda Jugalah yang membantu meremajakan warung uzur warisan ayahnya hingga menjadi restoran terbesar di Batu Karas”**. (Dee Lestari, 2021: 29)

Kutipan di atas menjelaskan tentang adanya hubungan antara Yuda dan Acep yang semakin hari semakin dekat. Saat ayah Acep meninggal, Yuda-lah yang berperan seolah-olah dia ini adalah ayah Acep. Yuda selalu menemani Acep untuk mengikuti berbagai lomba berselancar,

bahkan sampai ke Gold Coast, Australi Yuda lah yang selalu menemani Acep. Bahkan Yuda jugalah yang membantu warung makan peninggalan ayah Acep yang dulunya terlihat tua, kini Yuda dan Acep telah membuat warung makan tersebut menjadi megah bahkan masuk kategori restoran terbesar yang berada di Batu Karas.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan adanya interaksi sosial dalam bentuk kerja sama yaitu adanya proses usaha bersama yang dilakukan oleh Acep dan Yuda. Acep dan Yuda memikirkan cara bagaimana rumah makan peninggalan ayah Acep ini bisa lebih berkembang. Akhirnya dengan usaha Acep dan Yuda, mereka berhasil membuat rumah makan peninggalan Ayah acep yang awalnya kelihatan tua, kini telah dibuat seperti restoran terbesar yang ada di Batu Karas.

1.2 Akomodasi

Akomodasi adalah aktivitas manusia bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tanpa merusak/menguculkan pihak lawan. Akomodasi ini bertujuan untuk mengurangi perbedaan paham, mencegah terjadinya ledakan konflik, dan menyatukan dua kelompok yang terpisah untuk mencapai kesatuan.

Bentuk akomodasi dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

“Saya jadi sorotan publik, Pak. Situasi seperti begini bakal dimakan habis oleh musuh-musuh saya. Ini bakal jadi skan—“ Guntur cepat-cepat mengerem kalimatnya. **“Skandal?” Desis Yuda. “Itu artinya kami buatmu?” “Bukan begitu maksud saya. Maaf Pak.” Suara Guntur gemetar.** (Dee Lestari, 2021: 5)

Dari kutipan di atas menjelaskan bagaimana Guntur berusaha menenangkan Yuda yang telah sudah salah beranggapan. Yuda menganggap dirinya telah dimanfaatkan oleh Guntur hanya untuk kepuasannya sendiri. Guntur sama sekali tidak bermaksud untuk memanfaatkan Yuda. Akhirnya Guntur meminta maaf dan berusaha untuk menjelaskan apa yang telah terjadi agar Yuda tidak salah paham mengenai masalah yang nantinya akan mereka hadapi.

1.3 Asimilasi

Asimilasi ialah usaha untuk meminimalisir perbedaan yang terjadi antara orang atau kelompok manusia dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Bentuk asimilasi dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari, dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

Ketika kali pertama melihat roman Yuda yang kentara berdarah Kaukasia, Dahlia reflek hendak menyapa dalam bahasa Inggris. **Untungnya, Yuda sudah lebih dahulu berbicara kepada resepsionis. Terdengarlah bahasa Indonesia berlogat Sunda kental.** (Dee Lestari, 2021: 7)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pada saat Dahlia mengetahui Yuda merupakan keturunan orang yang berdarah Kaukasia. Dahlia sempat dibuat bingung dengan dirinya sendiri karena memikirkan bahasa yang nantinya akan ia digunakan untuk berbicara dengan Yuda. Saat Dahlia mencoba untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Yuda terlebih dahulu yang memulai pembicaraan tersebut dan bahasa yang Yuda gunakan adalah bahasa Indonesia berlogat Sunda. Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa terjadinya interaksi sosial dalam bentuk asimilasi karena adanya faktor menghargai orang asing dan kebudayaannya. Saat Yuda melihat Dahlia tampak kebingungan memikirkan bahasa apa yang akan diucapkan saat mendapatkan tamu keturunan dari darah Kaukasia. Akhirnya Yuda membuka pembicaraan tersebut dengan bahasa Indonesia berlogat Sunda.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa terjadinya interaksi sosial dalam bentuk akomodasi yang telah dilakukan oleh Guntur. Guntur meminta maaf kepada Yuda atas apa yang telah ia lakukan. Yuda merasa dirinya hanya dimanfaatkan oleh Guntur. Tetapi Guntur sama sekali tidak memanfaatkan Yuda. Guntur mencoba untuk menjelaskan kembali atas apa yang telah Yuda pahami sampai ia merasa dirinya dimanfaatkan. Tujuan Guntur melakukan hal tersebut yaitu agar tidak terjadi perbedaan paham antara mereka.

2. Pembahasan Interaksi Sosial Disosiatif

2.1 Persaingan

Persaingan diartikan yang dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan sendiri dengan cara bersaing dengan pihak lainnya.

Bentuk persaingan dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

“Kamu ingat waktu pemilihan Ketua Senat?” tatapan mata Dahlia tetap kosong meski akhirnya ia bersuara. **“Aku dan kamu, kita saling bersaing sehat. Tapi, Randy tidak. Dia mencoba cara-cara kampungan,** kampanye hitam. Kamu diserang, dan aku yang teriak paling keras. Aku paling enggak suka begitu. “Dahlia menghujam Guntur dengan tatapan tajam. **“Kamu harus minta tes DNA.”** (Dee Lestari, 2021: 8)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Dahlia memandang Guntur dengan tatapan yang tajam. Mereka mencoba untuk tetap tenang dan bersaing secara sehat dalam pemilihan Ketua Senat. Berbeda dengan Rendy, ia melakukan hal yang curang untuk memenangkan jabatan sebagai Ketua Senat tersebut.

Dari kutipan di atas terdapat persaingan antara Dahlia, Guntur, dan Rendy. Mereka saling bersaing untuk menjadi Ketua Senat. Dahlia merasa ada yang tidak adil terhadap Rendy, Rendy merasa dirinya tidak mampu untuk bersaing secara murni dengan Dahlia dan Guntur, sehingga Rendy menggunakan cara yang curang hanya untuk memenangkan jabatan sebagai Ketua Senat.

2.2 Kontravensi

Kontravensi adalah sikap mental yang disembunyikan terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu atau adanya ketidak sukaan terhadap orang lain.

Bentuk kontravensi dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

“Saya tidak tahu bagaimana menyampaikan ini tanpa terdengar—“ Guntur berdeham. “Pak, sekarang adalah waktu yang sangat-sangat sensitif, **saya tidak mungkin bisa memenuhi permintaan Bapak tanpa mengundang perhatian dan pertanyaan banyak orang.**”

“Jangan sekali-sekali kamu bilang itu permintaanku. Lebih baik saya mati tiga kali daripada harus ketemu kamu!” tukas Yuda. “Itu permintaan Kinari.” (Dee Lestari, 2021: 5)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa terjadinya keributan antara Yuda dan Guntur. Yuda menolak segala permintaan yang telah Guntur berikan. Yuda merasa dirinya tidak mampu memenuhi permintaan tersebut tanpa sepengetahuan orang publik, apalagi ia hanya memiliki waktu yang singkat untuk memenuhi permintaan tersebut.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa terjadinya interaksi sosial dalam bentuk kontravensi dengan adanya sebuah penolakan untuk memenuhi segala permintaan yang telah diberikan oleh Guntur. Guntur tidak terima saat Yuda mengatakan bahwa semua itu permintaan Guntur. Ia lebih mau mati berkali-kali daripada harus bertemu Yuda untuk memenuhi permintaan Kinari.

2.3 Pertentangan/Pertikaian

Pertentangan atau pertikaian ialah seorang dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara mengancam ataupun melakukan pertentangan.

Bentuk pertentangan/pertikaian dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

“Nanti, setelah pilgub selesai, baru kalian adopsi Lovinka resmi sebagai anak. Kenapa? Simple. Kalian sekeluarga jatuh sayang. Dengan demikian, Lovinka berhenti jadi *Wild Card* dalam hidup kalian. Ranjau dijinakkan, semua orang senang *Happy Ending*.” **“Aku.. aku nggak...” Sarnita gelagapan, pikirannya masih mencoba mengejar semua ucapan Dahlia. “Jadi, sudah? Begitu saja? Aku enggak bisa punya suara dalam keputusan kalian?”** ucapnya lirih. Air mata mulai mengembang di pelupuk mata. Melihat itu, Dahlia langsung mengirim tatapan berisyarat kepada Guntur. Tatapan yang mengandung pesan: *Tugasku selesai, bawa dia pergi.* (Dee Lestari, 2021: 57)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa terjadinya perbedaan kepentingan dan perbedaan pendapat yang menyebabkan pertentangan terjadi saat Dahlia tidak memberikan kesempatan kepada Sarnita untuk memberikan suara. Keputusan itu hanya diambil oleh Dahlia dan Guntur tanpa mendapatkan persetujuan dari Sarnita juga. Sarnita berharap ia dapat memberikan suara mengenai adopsi Lovinka, tetapi Guntur telah membawanya keluar ruangan.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa terjadinya interaksi sosial dalam bentuk pertentangan/pertikaian yang mana Dahlia dan Guntur nantinya akan mengadopsi Lovinka apabila pemilihan gubernur telah usai. Akan tetapi Sarnita tidak setuju dengan hal tersebut, ia mencoba untuk membantah kesepakatan tersebut karena ia tidak setuju jika nantinya mereka akan mengadopsi Lovinka. Sarnita tidak diberikan kesempatan untuk memberikan suara mengenai apa yang nantinya akan mereka lakukan saat pemilihan gubernur telah selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan mengenai interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari sebagai berikut. Interaksi sosial bentuk asosiatif dalam novel *Rapijali* Karya Dee Lestari. Interaksi sosial asosiatif adalah suatu interaksi yang memasukkan unsur untuk mengajak kearah kerja sama, tolong-menolong, dan sikap saling menghargai. Interaksi sosial yang dapat dikatakan asosiatif ialah apabila proses dari interaksi tersebut menuju pada arah kebaikan. Dan di dalam interaksi sosial yang bersifat asosiatif dapat terbagi atas bentuk kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Berdasarkan analisis data interaksi sosial bentuk asosiatif dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari ditemukan dengan jumlah 21 data. Interaksi sosial bentuk disosiatif dalam novel *Rapijali* Karya Dee Lestari. Interaksi sosial diasosiatif adalah bentuk interaksi yang mengarah pada suatu pertikaian atau konflik. Interaksi diasosiatif juga dapat diartikan sebagai suatu perjuangan melawan seseorang atau kelompok orang. Berdasarkan hasil analisis data interaksi dalam bentuk diasosiatif dalam novel *Rapijali* Karya Dee Lestari ditemukan dengan jumlah 19 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amir, A. (2013). *Sastra lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Aunurrahman, 2014, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Pendidikan Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Omar. 2021. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahsun, 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: BPFPE.
- Nurdiyanto, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurul Mutia Ulfa. (2018) *Interaksi Sosial Dalam Novel Padusi Karya Ka'wati*: PGRI Sumatra Barat.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dee Lestari. 2021. *Rapijali*. Bandung: Bentang Pustaka.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur, 2009. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wellek dan Warren. 2016. *Teori Kesusastran*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyuni Elizabeth. 2017. *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajaran Sastra*. Universitas Muhammadiyah Palembang.